

PENGARUH PERKEMBANGAN KEMAMPUAN PADA ASPEK KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK TERHADAP HASIL BELAJAR

Yasmin Salsabila¹, Ananda Aditya Sari Harahap², Nabila Fitria³, Nisaiy Darussakinah harahap⁴

¹²³⁴Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan

Email : yasminsalsabilaa29@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan adalah perubahan secara kuantitatif sedangkan perkembangan adalah perubahan secara kualitatif. Perkembangan peserta didik meliputi perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru berperan membantu, melatih dan mengasah ketiga aspek perkembangan itu agar peserta didik berkembang dengan memanfaatkan potensi dirinya sendiri. Dalam proses pembelajaran kemampuan perkembangan peserta didik akan mempengaruhi hasil belajar. Untuk mengetahui pengaruh perkembangan kognitif afektif dan psikomotorik terhadap hasil belajar maka dilakukan penelitian pada siswa kelas IX di MTSS YP Al Azhar Medan sunggal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket dan hasil nilai quiz matematika. Kemampuan perkembangan kognitif afektif dan psikomotorik masing-masing peserta didik mempengaruhi hasil belajar yang diterima peserta didik setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan berperan penting dalam memengaruhi tumbuh kembang anak sehingga orang tua, guru dan masyarakat harus turut andi menciptakan lingkungan yang baik agar tercipta generasi muda cerdas berpikir, kreatif dan berakhlak mulia.

Kata Kunci : perkembangan; kognitif; afektif; psikomotorik; hasil belajar.

ABSTRACT

Growth is a quantitative change while development is a qualitative change. Student development includes cognitive, affective and psychomotor development. The teacher's role is to help, train and hone these three aspects of development so that students develop by utilizing their own potential. In the learning process the developmental abilities of students will affect learning outcomes. To determine the effect of cognitive affective and psychomotor development on learning outcomes, a study was conducted on class IX students at MTSS YP Al Azhar Medan Sunggal. The research method used is descriptive quantitative method with data collection techniques through questionnaires and the results of math quiz scores. The affective and psychomotor cognitive development abilities of each student affect the learning outcomes that students receive after the learning process is implemented. The environment plays an important role in influencing the growth and development of children so that parents, teachers and the community must also participate in creating a good environment so that young people who are intelligent, creative and have good morals are created.

keywords: development, cognitive; affective, psychomotor, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang secara sadar membantu membentuk dan mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan berkontribusi besar dalam perkembangan anak karena mampu meningkatkan kualitas manusia secara umum dan memenuhi tantangan kemajuan pengetahuan dan teknologi. Setiap manusia mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sejak dilahirkan sampai dewasa. Pertumbuhan identik dengan perubahan secara kuantitatif, maka perkembangan sendiri identik dengan perubahan secara kualitatif. Dalam proses perkembangan terdapat fase atau tahapan yang akan dilalui setiap anak untuk terus meningkatkan potensi dirinya. Sehingga lingkungan berperan dalam proses perkembangan anak, keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak yang baru lahir sampai usia 7 tahun.

B. S. Bloom (1956) berpendapat bahwa tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga ranah yang melekat pada diri peserta didik yaitu : ranah proses berfikir (kognitif), ranah nilai atau sikap (afektif), dan ranah keterampilan (psikomotorik). Dalam proses pembelajaran guru bertanggung jawab membantu meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan yakni perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada peserta didik.

Namun, pada kenyataannya yang dikembangkan hanya aspek kognitif peserta didik dan mengabaikan dua aspek lainnya. Sehingga dapat kita lihat banyak peserta didik yang berperilaku tidak sopan melenceng dari batasan moral ataupun banyak peserta didik yang tidak dapat mengembangkan atau mengenali kemampuan keterampilan yang dimilikinya karena kurangnya perhatian dan evaluasi guru pada kedua aspek tersebut, berbeda dengan aspek kognitif yang lebih mudah dilihat dan dievaluasi perkembangannya. Oleh karena itu perlu untuk dilihat sejauh mana perkembangan anak pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik yang menjadi tanggung jawab guru untuk dapat memenuhi tujuan pendidikan Indonesia yang selaras dengan pendapat B.S Bloom. Dan selama ini hasil belajar yang diketahui atau dilihat dari siswa hanya berbentuk kognitif seperti laporan hasil belajar (rapor).

Maka dari itu perlu dilihat dan diketahui sudah sejauh mana kemampuan perkembangan siswa pada ketiga aspek tersebut yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan mengetahui hubungan ataupun pengaruh perkembangan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa terhadap hasil belajar diharapkan untuk menjadi evaluasi untuk mengembangkan kemampuan siswa pada ketiga aspek tersebut.

Pengertian Perkembangan kognitif adalah kemampuan manusia dalam berfikir untuk menghubungkan suatu kejadian, menilai, dan mempertimbangkan (Susanto, 2011). Jadi bisa dikatakan bahwa kognitif adalah tingkat kecerdasan yang mengklaim seseorang dengan berbagai kemauan dan minat seperti ide-ide belajar. Menurut (Abdurrahman, 2012) ia mengatakan bahwa "perkembangan kemampuan kognitif secara bertahap, perkembangan tersebut sejalan dengan perkembangan fisik dan syarafsyaraf di pusat susunan syaraf.

Sehingga dapat kami simpulkan bahwa pengertian kognitif adalah suatu kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan mental (otak) yang dimiliki setiap orang. Dengan kata lain ketika seseorang melakukan kegiatan yang menggunakan kekuatan otak maka itu akan menggunakan kemampuan kognitif. Hal tersebut berguna untuk membantu manusia mengembangkan kemampuannya dalam berfikir secara rasional.

Pengertian Perkembangan Afektif Menurut Sudjana, yaitu berhubungan dengan sikap dan nilai, sedangkan menurut David R. Krathwohl, yaitu perilaku yang memberatkan perasaan, emosi, atau derajat tingkat penolakan atau penerimaan terhadap suatu objek. Dapat kami simpulkan afektif adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, watak, perilaku, minat, emosi, dan nilai yang ada dalam diri setiap individu.

Pengertian Perkembangan Psikomotorik Menurut pendapat Bloom perkembangan psikomotorik adalah domain yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang. Keterampilan yang akan berkembang jika sering dipraktikkan ini dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, teknik dan cara pelaksanaan. Kesimpulannya perkembangan psikomotorik adalah perkembangan kepribadian manusia yang berhubungan dengan gerakan jasmaniah dan fungsi otot akibat adanya dorongan dari pemikiran, perasaan dan kemauan dari dalam diri seseorang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, peneliti mengambil penelitian kuantitatif yang tujuannya untuk dapat mengetahui perkembangan kemampuan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa terhadap hasil belajar matematika. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang menggunakan pengumpulan data dan menganalisa data sebelum pengambilan kesimpulan.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTSS YP AL-AZHAR Medan Sunggal yang beralamat di Jalan Merak, Gg Nirwana, Nomor 65F, Kelurahan Sei Sikambing B, Kecamatan Medan Sunggal, Kode Pos (20122), Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12-19 November 2022.

Populasi dan sampel penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX MTSS YP AL-AZHAR Medan Sunggal yang berjumlah 64 siswa/siswi dari total dua kelas, maka sampel penelitian yang kami gunakan berjumlah 32 siswa/siswi.

Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini kami menggunakan teknik pengumpulan data berupa dan penyebaran instrument/ angket. Penyebaran angket secara langsung kepada sampel penelitian yaitu 32 siswa/siswi. Angket tersebut berisikan duapuluh satu pernyataan yang dijawab dengan 4 kategori pilihan yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hasil data yang didapatkan dari angket kami jadikan sebagai variable X, sedangkan nilai ujian matematika yang didapatkan dari guru bidang studi matematika kami jadikan variable Y. Teknik pengumpulan data tersebut dipilih karena penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang memerlukan sejumlah data yang akan dianalisis sebelum kesimpulan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah proses untuk melakukan evaluasi kekuatan bukti dari sampel, dan memberikan dasar untuk membuat keputusan terkait dengan populasinya (Afiani,N,2017). Tujuan uji hipotesis adalah untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima. Dalam pengujian hipotetis banyak cara atau bentuk pengujian yang bisa digunakan dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini kami memilih menggunakan uji T independent untuk menentukan apakah hasil penelitian ini adalah H_a atau H_o . Independent Uji-t sampel, juga dikenal sebagai uji-t independen, adalah jenis uji statistik yang dirancang untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak berpasangan atau tidak terkait. Dengan kata lain penelitian dilakukan untuk dua subjek sampel yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan atau pengumpulan data berupa angket dan pemberian quiz. Teknik Angket bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Sedangkan pemberian quiz untuk melihat pengaruh ketiga aspek perkembangan kemampuan siswa terhadap pembelajaran matematika.

	Variabel X	Variabel Y
N	32	32
Mean	61,28125	54,53125
Median	62	55
Modus	63	50
Std. Deviation	4,89409322	8,69261315
Variance	24,7247984	77,9989919
Range	20	30
Maximum	72	70
Minimum	52	40
Sum	1961	1745

Tabel 1 Perhitungan Dan Rangkuman Dari Hasil Analisis Statistk Deskriptif

Berdasarkan tabel 1 Kemudian data-data yang kita peroleh dapat diklasifikasikan dalam empat kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah, dengan memanfaatkan hasil perhitungan mean (rata-rata) dan Std. Devation (S. Azwar, 2012). Dengan adanya pengklasifikasian nilai angket dan hasil quiz pada empat kategori menurut Azwar maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dengan acuan normal dan ketentuan sebagai berikut:

KATEGORI	INTERVAL KELAS
Sangat Tinggi	$>M+1$ Std.Dev
Tinggi	M sampai $(M+1)$ Std.Dev
Rendah	$(M-1)$ Std.Dev sampai M
Sangat Rendah	$< M-1$ Std.Dev

Tabel 2. Klasifikasi Hasil Belajar

Adanya ketentuan dalam mengklasifikasian kategori nilai untuk melihat perbandingan frekuensi pada keempat kategori tersebut. Pada penelitian kali ini, digunakan Tabel Distribusi Frekuensi berdasarkan ketentuan dari Azwar pada kedua variable penelitian ini baik variael x maupun y.

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$> 66,17534$	4	12,5 %
Tinggi	61,28125 – 6617534	13	40,625%
Rendah	56,38716 - 61,28125	8	25%
Sangat Rendah	$<56,38716$	7	21,875%
JUMLAH		32	100%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perkembangan aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik siswa pada Kategorisasi Azwar

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui dengan 32 siswa yang diteliti, dengan hasil kategori sangat tinggi pada interval kelas $> 66,17534$ sebanyak 4 orang dengan presentase 12,5 %, sedangkan pada kategori sangat rendah dengan interval kelas $<56,38716$ sebanyak 7 orang dengan presentase 21,875%. Adapun Frekuensi terbanyak terdapat dikategori tinggi pada interval kelas 61,28125 – 6617534 dengan 13 orang serta presentase sebesar 40,625%.

KATEGORI	INTERVAL KELAS	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	>63,22386	7	21,875%
Tinggi	54,53125-63,22386	11	34,375%
Rendah	45,83864-54,53125	8	25%
Sangat Rendah	<45,83864	6	18,75%
JUMLAH		32	100%

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hasil Quiz Siswa kelas IX pada Kategorisasi Azwar

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat dari jawaban quiz 32 siswa yang diteliti, dengan hasil kategori sangat tinggi pada interval kelas > 63,22386 sebanyak 7 orang dengan presentase 21,875%, sedangkan pada kategori sangat rendah dengan interval kelas <45,83864 sebanyak 6 orang dengan presentase 18,75%. Adapun Frekuensi terbanyak terdapat dikategori tinggi pada interval kelas 45,83864-54,53125 dengan 11 orang serta presentase sebesar 34,375%.

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	x1	y
Mean	61,28125	54,53125
Variance	24,72479839	77,99899194
Observations	32	32
Pooled Variance	51,36189516	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	62	
t Stat	3,767413105	
P(T<=t) one-tail	0,000184811	
t Critical one-tail	1,669804163	
P(T<=t) two-tail	0,000369622	
t Critical two-tail	1,998971517	

Table 4 Uji Hipotesis Membandingkan Dan Menghubungkan Dua Variable X Dan Y

Berdasarkan tabel 4 diatas yang tersaji diatas merupakan hasil uji T pada micosoft exel dengan hasil t hitung pada tabel adalah nilai dari t Stat adalah 3,76741. Data selanjutnya, dapat kita amati pada P(T<=t) one- tail dengan nilai 0,000184811 dan data P(T<=t) two-tail dengan nilai 0,000369622, Kedua data tesebut merupakan nilai signifikan uji T jika ditest pada aplikasi SPSS. Oleh karena itu, jika melihat data-data yang sudah didapatkan maka dapat dikatakan nilai uji T signifikan < dari 0,05 yaitu 0,000184811 dan 0,000369622 < 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh antara variable independent dan dependent atau dengan kata lain terdapat pengaruh antara variable x dan y.

Pembahasan

Pada penelitian ini yang menjadi variable x yaitu perkembangan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Dari hasil data kategorisasi pada perhitungan tabel frekuensi menurut Azwar, diketahui bahwa perkembangan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa kelas IX MTSS YP AL-AZHAR Medan Sunggal dari 32 siswa terdapat 40,625% dengan kategori tinggi sebanyak 13 siswa. Diperolehnya hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas IX sudah memiliki perkembangan kemampuan yang baik pada ketiga aspek tersebut. Dari data pada statistic deskriptif dapat dilihat jika perkembangan kemampuan ketiga aspek tersebut belum termasuk kategori sangat tinggi atau sangat baik yang dengan 4 orang siswa hanya 12,5%.

Banyak faktor yang menyebabkan tidak meningkatnya perkembangan ketiga aspek tersebut. Faktor internal maupun eksternal tentu mengaruhi perkembangan anak seperti faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga adalah faktor utama yang mendukung, mengasah, dan mengembangkan ketiga aspek tersebut. Orang tua adalah salah satu poin penting dalam mempengaruhi kemampuan perkembangan kognitif, afekti, dan psikomotorik anak. Gen dan kecerdasan orang tua ke anak merupakan faktor internal pendukung perkembangan anak, pola asuh orang tua berperan penting dalam mengembangkan ketiga aspek kemampuan anak yang harus diasah dan dilatih sebelum anak kejenjang sekolah. ketika anak sudah memasuki masa sekolah, peran orang tua dibantu oleh guru untuk mengoptimalkan ketiga kemampuan tersebut. Guru sebagai pendidik membantu mengarahkan dan mengeksplorasi kemampuan unik setiap anak. Dalam proses pembelajaran guru bukan hanya memberikan pengetahuan tetapi juga harus mencontohkan perilaku yang baik dan bijaksana agar menjadi teladan bagi murid nya sehingga aspek afektif siswa turut berkembang menjadi lebih baik. Dan jika ada siswa yang memiliki bakat dan kerativitas harus didukung oleh keluarga, guru, dan pihak sekolah untuk mengembangkan dan meningkatkan perkembangan psikomotorik siswa.

Dari data variabel Y yang didapat dari nilai quiz matematika siswa kelas IX diperoleh sebanyak 11 siswa dari kategori tinggi sebesar 34,375%, sedangkan sebanyak 7 siswa dengan presentase 21,875% masuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil data yang didapat menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa kelas IX MTSS YP AL-AZHAR sudah dalam kategori baik. Melihat dari hasil nilai quiz secara kemampuan perkembangan kognitif cukup baik, kemampuan afektif sangat baik dan kemampuan psikomotorik dalam kategori baik. Dengan demikian perkembangan ketiga kemampuan aspek tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa karena seperti data yang dipaparkan pada statistik deskriptif. Dari 32 siswa yang diteliti sebagai sampel, baik hasil perkembangan kemampuan ketiga aspek yang diukur dari pengolahan data angket dan kemampuan matematika siswa yang diukur melalui hasil nilai quiz seperempat siswa kelas IX dengan usia rata-rata 14-15 tahun mampu mengembangkan secara baik kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang tentunya diiringi gejolak pubertas masa remaja yang membuat setiap siswa memiliki pribadi dan kemampuan yang beragam dan unik. Oleh karena itu, lingkungan dan peran keluarga, guru serta masyarakat haruslah membimbing, mendukung dan memotivasi agar perkembangan anak lebih meningkat sehingga akan datang masa pada bangsa ini menyambut generasi baru yang cerdas, santun dan kreatif.

SIMPULAN

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini didasarkan kepada rumusan masalah penelitian Apakah terdapat pengaruh perkembangan kemampuan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa terhadap hasil belajar matematika yang kemudian dapat diketahui dengan uji hipotesis dua variabel dengan uji T. Rumusan masalah pada penelitian ini menghasilkan dua hipotesis yaitu: H_0 (Tidak terdapat pengaruh) dan H_a (Terdapat pengaruh). Jika dilakukan Uji T pada sebuah penelitian maka akan menghasilkan dua pilihan kesimpulan: Pertama, Nilai Uji T Signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kedua, Nilai Uji T Signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Dengan uji T independent yang dilakukan pada Microsoft Exel diperoleh nilai uji T pada data $P(T \leq t)$ one-tail = 0,000184811 $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan nilai uji T pada data $P(T \leq t)$ two-tail = 0,000369622 $< 0,05$ sehingga H_0 juga ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat pengaruh perkembangan kemampuan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa terhadap hasil belajar matematika karena hasil uji T independent menunjukkan H_a diterima (terdapat pengaruh)

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, N. (2017). *Pengaruh kemampuan komunikasi matematis dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika*. JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika), 2(1), 1- 13.
- Bloom, Benjamin S. dkk. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York : Longmans, Green and Co.
- Chalidjah. (1994). *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail, I. (2020). *Perkembangan Kemampuan Aspek Kognitif Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran*. Musawa: Journal for Gender Studies, 12(2), 255- 281.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). *Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang*. Nusantara, 3(1), 48-62.
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana, S. (1986). *Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, S. (2008). *Aspek afektif hasil pembelajaran matematika*. Paedagogia, 11(1).